

**BIMBINGAN *PSYCHOWRITING* BAGI KELOMPOK KERJA GURU
(KKG) KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN**



Oleh:

NENEN ANJANSARI

NIM: 18200010179

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**KONSENTRASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
PROGRAM STUDI INTERDISCIPLINARY ISLAMIC STUDIES
PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nenen Anjansari
NIM : 18200010179
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Saya yang menyatakan



Nenen Anjansari
NIM: 18200010179

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nenen Anjansari
NIM : 18200010179
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nenen Anjansari
NIM:18200010179

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-117/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN PSYCHOWRITING BAGI KELOMPOK KERJA GURU (KKG)
KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NENEN ANJANSARI, s. sos. I
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010179
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Amanah, M.A
SIGNED

Valid ID: 63d33c9376e91



Penguji II
Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.
SIGNED

Valid ID: 63c932ec71025



Penguji III
Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 63d33cef1571eb



Yogyakarta, 13 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 63d33dbccc915

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan-Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulis tesis yang berjudul:

**BIMBINGAN PSYCHOWRITING UNTUK MENINGKATKAN
KOMPETENSI MENULIS BAGI KKG KECAMATAN SEYEGAN
KABUPATEN SLEMAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Nenen Anjansari S.Sos. I
NIM : 18200010179
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Bimbingan Konseling Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diuji dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Art (M.A)*.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Yogyakarta, 29 Desember 2022

Pembimbing



Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi.

ABSTRAK

Tesis ini menjelaskan tentang bimbingan *psychowriting* bagi kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis langkah-langkah bimbingan *psychowriting* bagi kelompok kerja guru kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat program bimbingan *psychowriting* bagi kelompok kerja guru Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan Observasi (*observation*), Wawancara (*interview*), dan Dokumentasi (*documentation*). Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya langkah-langkah bimbingan *psychowriting* ada empat tahapan yaitu: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) tindak lanjut. Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam program bimbingan *psychowriting* yaitu: faktor ekstern dan intern. Adapun program bagi kelompok kerja guru (KKG) dapat diberikan dengan adanya pelatihan-pelatihan penulisan karya tulis ilmiah yang lebih mendalam yaitu program bimbingan *psychowriting* dengan memperbaiki kualitas dari karya ilmiah tersebut sebelum diterbitkan atau dipublikasikan.

Kata kunci: *Bimbingan, Psychowriting, dan Kelompok Kerja Guru*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This thesis explain about guidance *psychowriting* for group district teacher work (KKG). Seyegan, Regency Sleman. As for purpose from study this is for know, describe, and analyze steps guidance *psychowriting* for group district teacher work Seyegan, Regency Sleman, supporting factors _ and hinder mentoring programs *psychowriting* for group district teacher work Seyegan, Regency Sleman. Method used _ in study this is method qualitative descriptive. Data collection using Observation (*observation*), interview (*interview*), and Documentation (*documentation*). Results from study this found exists steps guidance *psychowriting* there is four stages namely: 1) planning, 2) organizing, 3) implementation, 4) follow-up. There is factor supports and inhibitors in the mentorship program *psychowriting* namely: external and internal factors. As for the program for group teacher work (KKG) could given fish _ with exists trainings writing work write more scientific _ deep namely the guidance program *psychowriting* with repair quality from work scientific the before published.

Keywords: *Guidance, Psychowriting, and Teacher Working Groups*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s'a	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka

ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah di Akhir Kata Ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fitri</i>

D. Vokal Pendek

—	<i>Fathah</i>	ditulis	A
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
—	<i>kasrah</i>	ditulis	i
ذكر		ditulis	<i>zūkira</i>
—	<i>dammah</i>	ditulis	u
يذهب			<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	\bar{A}
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof (')

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

J. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

K. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof
(')

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

L. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

M. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Bimbingan *Psychowriting* untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman”. Tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program pendidikan Strata-2 (S2) Bimbingan dan Konseling Islam, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan, baik moril dan materil dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis terlebih dahulu mengucapkan banyak terima kasih kepada orang tua yaitu Bapak Muhammad Sujono dan Ibu Sri Widayati atas doa, kasih sayang dan kesabarannya. Teruntuk Suami saya Sugiharto yang menemani saya selama bimbingan, menjadi teman diskusi sampai tesis ini selesai.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini. Ucapan terima kasih tak terhingga disampaikan penulis untuk:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariana Noor, S.S., M.A., selaku ketua prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Nurus Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi., selaku Dosen pembimbing tesis, yang telah dengan sabar dan tulus membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mengajarkan akan disiplin dan kerja keras yang sangat bermanfaat bagi peneliti, sehingga tesis ini dapat diselesaikan.
6. Dr. Amanah, M.A. selaku ketua sidang tugas akhir yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.
7. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku penguji sidang tugas akhir yang sangat teliti dan banyak memberikan kritik, saran serta arahan kepada penulis. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan, keberkahan dan kebahagiaan kepada beliau dan keluarga.

Terimakasih kepada seluruh informan KKG Guru SD Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman Yogyakarta, yang telah bersedia dan mau meluangkan waktunya untuk menjadi subjek penelitian dalam tesis ini, atas ilmu pengetahuan dan pengalaman yang diberikan begitu berharga dan bermanfaat bagi perkembangan kajian ilmu bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan kompetensi menulis. Kepada semua pihak yang terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan tesis ini, semoga Allah STW membalas kebaikan dengan keberkahan yang melimpah, amin ya rabbal 'alamin.

Penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik bagi pembaca dan menjadi sumbangan dalam ilmu

pengetahuan bimbingan dan konseling islam. Hasil dari penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan demi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 5 Januari 2023

Penulis,



Nenen Anjansari
NIM:18200010179



MOTTO

“Mulia dan tidak mulianya ditentukan dengan apa yang mereka kerjakan”

(Abu Hamid Al Ghazali)

“Bersyukurlah karena dengan bersyukur kamu akan menemukan kebahagiaan atas dirimu”

(Penulis)

“Jangan menilai saya dari kesuksesan, tetapi nilai saya dari seberapa sering saya jatuh dan berhasil bangkit kembali”

(Nelson Mandela)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Masalah	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Kerangka Teori.....	23
F. Metodologi Penelitian.....	31
G. Sistematika Pembahasan.....	40
BAB II	42
KAJIAN TEORITIS	42
A. Bimbingan <i>Psychowriting</i>	42
1. Pengertian Bimbingan <i>Psychowriting</i>	42
2. Unsur-Unsur Bimbingan <i>Psychowriting</i>	44
3. Metode Bimbingan <i>Psychowriting</i>	47
4. Langkah-langkah Bimbingan <i>Psychowriting</i>	48
5. Tujuan Bimbingan <i>Psychowriting</i>	50
B. Kelompok Kerja Guru (KKG)	52
1. Pengertian Kelompok Kerja Guru (KKG).....	52
2. Progres Kelompok Kerja Guru (KKG).....	53
3. Program Kelompok Kerja Guru (KKG)	54

4. Menulis bagi Guru (KKG).....	57
BAB III.....	60
BIMBINGAN <i>PSYCHOWRITING</i> BAGI KELOMPOK KERJA GURU (KKG) KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN	60
A. Langkah-Langkah Bimbingan <i>Psychowriting</i> Bagi Guru di Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.....	61
1. Perencanaan Kegiatan	61
2. Pengorganisasian	63
3. Pelaksanaan Kegiatan.....	63
4. Tindak Lanjut	68
5. Tindak Lanjut Bimbingan <i>Psychowriting</i>	69
6. Penyampaian Pesan dan Kesan.....	69
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Program Bimbingan <i>Psychowriting</i> Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman	70
1. Faktor Pendukung Program Bimbingan <i>Psychowriting</i> Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Seyegan Kabupten Sleman.....	71
2. Faktor Penghambat Program Bimbingan <i>Psychowriting</i> Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Seyegan Kabupten Sleman.....	72
BAB IV	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam membangun suatu bangsa dan negara. Gambaran kualitas pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih dianggap rendah oleh sebagian kalangan. Guru mempunyai peran penting dalam mencerdaskan generasi bangsa, terutama dalam dunia pendidikan. Fenomena-fenomena yang berkembang luas di masyarakat menjadikan guru sebagai ujung tombak dunia pendidikan. Seperti yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta ditambah terbitnya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dengan menetapkan standar pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi pendidik (pasal 28, ayat 1).

Merujuk pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 mengenai Penilaian Kerja Guru, maka implikasinya sebagai tenaga pendidik, guru harus terus berkembang dan meningkatkan kualitasnya dengan mengasah diri, seperti menghasilkan sebuah karya tulis, menerbitkan jurnal, melakukan PTK, dan berbagai usaha lainnya.¹ Sesuai dengan tuntutan perundang-undangan tersebut, tuntutan sebagai seorang guru dalam meningkatkan kualitas akademiknya menjadi hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Salah satu

¹ Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

kemampuan yang harus dimiliki seorang guru yakni keterampilan dalam menulis. Bagi seseorang yang terbiasa menulis dan menghasilkan berbagai macam karya tulis, hal ini tentunya tidak masalah, namun bagi sebagian orang yang tidak terbiasa akan terasa sulit. Khususnya seorang guru. Pada umumnya kesulitan atau kendala yang dialami oleh banyak orang adalah memunculkan ide, proses penulisan, dan yang lainnya. Poin yang paling penting yang harus dilakukan adalah menumbuhkan motivasi dan minat guru dalam menulis untuk menghasilkan sebuah karya.

Hal ini tidak dapat dilepaskan dari adanya amanat Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa sebagai tenaga profesional, guru bertugas merencanakan dan melaksanakan program pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan bimbingan dan pelatihan. Salah satu upaya yang perlu ditumbuhkan dan dikembangkan untuk mengembangkan tugas profesi tersebut adalah pembentukan gugus sekolah. Pada prinsipnya gugus sekolah adalah wadah sekelompok guru bidang tertentu dari wilayah tertentu, misalnya tingkat kota sebagai tempat membicarakan dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi bersama. Di SD gugus sekolah dikenal dengan istilah Kelompok Kerja Guru (KKG), sementara di SMP dan SMA dengan istilah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan di SMK dengan istilah Musyawarah Guru Mata Diklat (MGMD).

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah untuk pertemuan para guru mata pelajaran sekolah, lembaga ini bersifat non-struktural namun memiliki struktur yang berjenjang, mulai dari tingkat provinsi, kota,

kecamatan, sampai sekolah. Pengurus KKG terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi, yang dipilih secara musyawarah dan diperkuat dengan Surat Keputusan Pejabat DIKPORA di provinsi, kota, dan kecamatan dengan masa bakti dua tahun. KKG biasanya melakukan pertemuan rutin bulanan untuk saling tukar informasi, melakukan kegiatan bersama untuk peningkatan kualitas guru, dan menyiapkan materi evaluasi pendidikan.

KKG merupakan jaringan komunikasi profesi yang dapat dimanfaatkan untuk guru dalam mengembangkan profesinya. Melalui KKG para guru dapat meningkatkan profesionalismenya dengan berdiskusi dan mempraktekkan penyusunan program tahunan (prota), program semester (promes), analisis materi pelajaran, program satuan pengajaran, metode pembelajaran, alat evaluasi, bahan ajar, pembuatan dan pemanfaatan media pengajaran juga dapat dikaji dalam forum ini, berbagai masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran juga dapat ditangani melalui forum ini.

KKG menyediakan wahana terbentuk proses yang demikian. Tanpa adanya KKG nampaknya berbagai persoalan yang terjadi di sekolah hanya akan menjadi beban bagi sekolah dan guru yang bersangkutan. Berbagai persoalan yang dihadapi guru mata pelajaran sulit dipecahkan dan jika mampu diselesaikan hanya akan menjadi cerita milik sang guru bersangkutan atau milik sekolahnya. Persoalan lain yang kemungkinan muncul adalah adanya kesenjangan antar sekolah. Informasi yang diterima menjadi sangat bervariasi antara sekolah yang satu dengan yang lainnya. Terbentuknya kelompok kerja

guru (KKG) menurut hemat peneliti, mampu menjadi jembatan persoalan di atas.

Hal ini didukung kuat oleh tujuan KKG sebagaimana pernah dirumuskan. Disebutkan bahwa tujuan penyelenggaraan KKG adalah; *pertama*, menumbuhkan kegairahan guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar. *Kedua*, meratakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat menunjang usaha peningkatan pemerataan mutu pendidikan. *Ketiga*, menampung segala permasalahan yang dialami oleh guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari dan mencari cara penyelesaiannya yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, guru, sekolah, dan lingkungannya. *Keempat*, membantu guru dalam upaya memenuhi kebutuhannya yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. *Kelima*, membantu guru memperoleh informasi teknis edukatif yang berkaitan dengan kegiatan kebijakan pengembangan kurikulum dengan mutu pelajaran yang bersangkutan. *Keenam*, sebagai tukar informasi dan saling tukar pengalaman dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengembangan teknik mengajar.²

Namun sayang, berdasarkan observasi dan analisis pendahuluan apa yang menjadi tujuan kelompok kerja guru (KKG) kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, tidak banyak tercapai pada tataran praktek di tingkatan pelaksanaannya. Berbagai persoalan sering kali menghambat untuk

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggara MGMP Seluruh Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikmenum, 1990), hal, 2.

mewujudkan tujuan ideal dari kelompok kerja guru (KKG) kecamatan Seyegan kabupaten Sleman. *Pertama*, pelaksanaan KKG belum digunakan secara maksimal, *kedua* minimnya peningkatan kualitas guru terhadap karya ilmiah.³ Hal ini menjadi indikasi dari tidak efektifnya pelaksanaan KKG Kecamatan Seyegan kabupaten Sleman. Tentu saja hal ini masih sebatas asumsi peneliti, dan perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam melalui proses penelitian.

Bagi sebagian masyarakat mendengar istilah *psychowriting*, pastinya masih sangat asing terdengar bahkan jarang sekali terdengar istilah tersebut. Anas Ahmadi berpendapat bahwa ada tiga rasionalisasi mengapa menulis dikaitkan dengan psikologi.⁴

1. Menulis adalah menuangkan ide/gagasan dalam bentuk tulisan. Proses penuangan ide/gagasan yang berkaitan dengan menulis tersebut tidak terlepas dari konteks psikologi. Konteks psikologi tersebut bisa ditelusuri lebih dalam, misal psikologi kepribadian, psikologi sosial, psikologi agama, ataupun psikologi abnormal. Melalui pendekatan psikologi, dunia psikologi menulis bisa dipahami secara mendalam. Kadang, kita temui seseorang yang bunuh diri dan tidak ada yang tahu penyebab dia bunuh diri, tetapi mungkin kita bisa memahami melalui buku harian yang ditulis olehnya. Dalam konteks lain, seorang mengalami kesulitan menulis yang

³ Hasil observasi dan wawancara dengan SPJ selaku ketua panitia KKG kecamatan Seyegan kabupaten Sleman pada tanggal 29 September 2021.

⁴ Anas Ahmad, *Psychowrithing*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal. 45.

disebabkan kondisi psikologis, tetapi ada juga yang sangat mudah dalam menulis karena disebabkan oleh kondisi psikologi.

2. Psikologi seseorang dapat dipahami, salah satunya adalah melalui tulisan. Karena tulisan merupakan studi yang estetis sebab menggunakan medium sastra dan adanya unsur psikologis dari pengarang tersebut.
3. Ada banyak strategi yang dimunculkan dalam kaitannya untuk meningkatkan keterampilan menulis seseorang. Namun, masih jarang diungkapkan disiplin ilmu psikologis yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis seseorang. Psikologi memiliki potensi dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam menulis.

Adapun tujuan dari *study psychowriting* dalam konteks psikologi maupun dalam konteks menulis adalah sebagai berikut:

1. Mengenalkan pada masyarakat luas seperti mahasiswa, guru, siswa, dan yang lainnya dalam aspek akademis bahwa adanya keterkaitan pemahaman menulis dengan psikologi. Selama ini banyak asumsi bahwa keahlian menulis lebih disebabkan karena bakat.
2. Mengenalkan pada masyarakat luas tentang psikologi kepribadian yang memiliki pengaruh pada menulis.
3. Meningkatkan kemampuan menulis seseorang melalui perspektif psikologi

Beberapa studi memberikan beragam bentuk dalam bidang kepenulisan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunoto dkk, yang berjudul “Pengembangan Bahan Pelatihan Menulis Cerpen Bermuatan Nilai Karakter Untuk Guru SMPN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kota

Kupang”. Memberikan argumentasi bahwa rendahnya kualitas guru dalam menulis, disebabkan karena kurangnya fasilitas dari sekolah dalam menyediakan pelatihan menulis bagi guru, selain itu guru tidak pernah diberikan bahan ajar berupa skill menulis, karena selama ini hanya berfokus pada pembelajaran siswa serta disampaikan pula bahwa rendahnya kualitas guru dalam menulis, sangat bertolak belakang dengan apa yang sudah disampaikan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, salah satunya yakni pengembangan pelatihan dasar, di mana seorang guru dituntut menguasai materi secara luas terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.⁵

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Ludiana yang menyebutkan bahwa sebanyak 67% seorang guru memiliki hambatan dalam menulis, baik karya tulis ilmiah maupun modul pembelajaran, sedangkan 58% hambatan guru yakni dalam menuliskan buku pelajaran. Hambatan lainnya sebanyak 50% adalah dalam menuliskan tulisan ilmiah populer. Minimnya kualitas guru dalam menulis tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat, sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa budaya menulis di Indonesia terutama guru masih terbelah sangat rendah, tidak lebih dari 1% guru yang bisa menulis.⁶ Hal ini tidak terlepas dari minimnya tradisi

⁵ Sunoto, “Pengembangan Bahan Pelatihan Menulis Cerpen Bermuatan Nilai Karakter Untuk Guru SMPN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kota Kupang”, *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 6, hlm. 698-704.

⁶ Nugroho, Hery, “Cara Mudah Menjadi Guru Penulis”, (Semarang: Dahara Prize, 2011).

masyarakat Indonesia terhadap minat baca pada setiap individu.⁷ Efektivitas menulis yang dilakukan oleh setiap individu tidak terlepas dari rutinitas membaca, semakin sering seseorang membaca, tanpa ia sadari kemampuan menulisnya akan semakin baik dan hal ini akan menjadikan sebuah habit (kebiasaan) dalam menulis.

Penelitian hal serupa juga dilakukan oleh Syakbandiah, hasil penelitiannya menyebutkan bahwa masih banyaknya guru yang belum memahami bagaimana menulis sebuah karya tulis, terutama karya ilmiah. Minimnya kesadaran akan pentingnya menulis serta masih rendahnya guru dalam berkomitmen menulis.⁸ Ahmadi dalam pendapatnya memaparkan bahwa, ada empat karakteristik kepribadian bagi setiap individu diantaranya: eksistensial, behavioristik, psikoanalisis, dan humanistik.⁹ Sebagai seorang pendidik tentunya membutuhkan bimbingan manakala ia harus dituntut untuk membuat sebuah tulisan-tulisan dan memublikasinya. Dunia menulis tidak bisa terlepas dari sisi psikologisnya, karena setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa, menulis memerlukan sebuah bimbingan, baik melalui sebuah *workshop*, seminar-seminar maupun yang lainnya. Hal ini dikarenakan tanggung jawab seorang guru yang semakin berat dan tuntutan dalam keprofesionalisme meningkat. Sehingga dalam hal ini, guru harus bisa beradaptasi dalam

⁷ Nurdin, N., "Urgensi Literasi Sains Dalam Meningkatkan Kompetensi Widyaiswara PAI BDK Aceh Di Era Milenial", *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 7, N0. 1, (2019), 55–63.

⁸ Syakbandiah, S. N., "Analisis Kesulitan Guru Bersertifikasi Dalam Penulisan Karya Ilmiah", (Pasca UMS, 2017), hlm. 19.

⁹ Anas Ahmad, *Psychowrithing*...hal. 45-47

mengasah kemampuannya terutama di bidang kepenulisan. Guru sebagai pembimbing untuk peserta didik, maka dari itu seorang guru harus mampu menjalankan perannya dengan sebaik mungkin.¹⁰

Sudjana dan Laksana berpendapat bahwa menulis sebuah karya ilmiah merupakan suatu keharusan yang berkecimpung di dunia pendidikan, para guru harus mengasah serta menambah wawasan pemahaman mereka mengenai berbagai hal, terutama terkait dengan mata pelajaran yang mereka ampu. Ada banyak alasan yang melatarbelakangi mereka untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis sebuah karya ilmiah, yakni:

1. Guru merupakan insan terpelajar
2. Guru merupakan agen pembaharuan
3. Guru sebagai motivasi serta mitra siswa dalam mendampingi siswa-siswi didiknya dalam menulis sebuah karya ilmiah
4. Guru merupakan sebagai peneliti terutama dalam PTK
5. Guru merupakan penulis dari sebuah karya ilmiah.¹¹

Pemerintah dalam hal ini telah banyak berupaya dengan melakukan berbagai program dalam bidang kepenulisan yang harus dimiliki setiap guru. Salah satunya yakni melalui sebuah kegiatan organisasi guru di KKG. Adanya kegiatan di KKG menjadikan sebuah wadah dalam berkomunikasi, sebagai

¹⁰ Samisih, "Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Konseling", *Jurnal Ilmiah Mitra Ganesha*, Vol. 1, No. 1, (2014), 58-68.

¹¹ Sudjana, N. dan Laksana, U., "Menyusun Karya Tulis Ilmiah Untuk Memperoleh Angka Kredit". (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).

pembinaan dan meningkatkan kompetensi guru. Salah satu contoh kegiatan yang ada di KKG yakni: mengembangkan kompetensi menulis bagi guru dengan diadakannya *workshop* kepenulisan.

KKG SD guru kelas Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, telah mengikuti workshop kepenulisan dengan menggunakan metode *Psychowriting* dan telah menghasilkan sebuah buku antologi karya tulis dengan judul “JIWA KAMI ADALAH GURU” karya tersebut merupakan karya tulis pertama dari KKG SD guru kelas Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. *Workshop* tersebut telah dilakukan pada tanggal 25-27 Juli 2019, berdasarkan dari hasil observasi, diperoleh data bahwa ada 63 orang dari berbagai SD se-Kecamatan Seyegan yang mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.¹² Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pelaunching buku yang dilaksanakan pada tanggal 17 September 2019.

Penulis melakukan penelitian di KKG Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, karena di KKG tersebut telah diadakannya *workshop* kepenulisan dengan menggunakan metode bimbingan *psychowriting*. Metode Bimbingan *psychowriting*, bisa menjadi sebuah media untuk membantu para guru dalam bidang kepenulisan dan mengembangkan karakteristik individu dengan berbasis psikologi.¹³ Dari 63 orang yang mengikuti *workshop* kepenulisan, penulis hanya mengambil 2 peserta, 1 panitia, dan seorang trainer untuk

¹² Wawancara dengan SPJ, selaku panitia kegiatan tanggal 29 September 2021

¹³ Laila, I., & SODIQ, S., “Pengembangan Media Buku Permainan Labirin Fantasi (Buperlafa) dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Berbasis *Psychowriting* Kelas VII SMP”, *Bapala*, Vol. 5, No. 2, (2018).

mewakili sesi tanya jawab berkaitan dengan langkah-langkah dari program bimbingan *psychowriting*, dan faktor pendukung serta faktor penghambat.

Berdasarkan latar belakang tersebut menimbulkan pertanyaan, tentang bagaimana langkah-langkah bimbingan *psychowriting* bagi kelompok kerja guru (KKG) kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman? Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat langkah-langkah bimbingan *psychowriting* bagi kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman. Penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, untuk itu judul dalam penelitian ini adalah “Bimbingan *Psychowriting* Bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana langkah-langkah bimbingan *psycowriting* bagi kelompok kerja guru (KKG) kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman?
2. Bagaimana faktor yang mendukung dan menghambat langkah-langkah bimbingan *psychowriting* bagi kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Masalah

Adapun tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis langkah-langkah bimbingan *psycowriting* bagi kelompok kerja guru (KKG) kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman?

2. Mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat bimbingan *psychowriting* bagi kelompok kerja guru (KKG) kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan bagi para guru khususnya dalam bidang kepenulisan, dan informasi melalui tinjauan teori langkah-langkah bimbingan *psychowriting* bagi kelompok kerja guru (KKG). Penelitian ini menggunakan analisa teori bimbingan klasikal. Teori bimbingan klasikal bersifat teosentris sehingga relevan dalam memperbaiki aspek menulis dari segi psikologi para peserta. Dalam teori bimbingan klasikal, seorang pembimbing dalam hal ini adalah trainer akan membantu para peserta dalam meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya dalam bidang kepenulisan. Trainer akan melakukan kontak langsung dengan para peserta, yakni diawali dengan cara berdiskusi, tanya jawab, dan yang terakhir adalah praktik dalam membuat tulisan yang akan ditulis oleh para peserta. Sehingga para peserta dapat berperan aktif dalam mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini sangat diharapkan bisa membantu para guru dalam mengembangkan potensinya dalam menulis sebuah karya.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

- 1) Penelitian ini diharapkan bisa memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis terutama dalam hal kendala yang dialami oleh para guru dalam melakukan program kepenulisan
- 2) Dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.

c. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan untuk menunjang program-program menulis bersama para guru-guru untuk meningkatkan kompetensi menulis karya-karya ilmiah.

3. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian pada tesis ini, penulis telah melakukan beberapa literature review dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yang dianggap relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhsin Kalida dan Yahya AD (2020), yang berjudul "*Implementation of The Psychowriting Methods to Improve Linguistic Intelligence for Children in the Field of Writing Interest*". Dalam penelitian ini menyampaikan bahwa, untuk meningkatkan kecerdasan anak dibutuhkan strategi supaya anak mempunyai rutinitas atau habit dalam membaca dan menulis. *Psychowriting* merupakan satu strategi yang dapat digunakan, untuk memotivasi anak dalam

berliterasi. Sehingga anak mempunyai semangat menulis dan membaca. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah kegiatan menulis bukan hal yang menyulitkan, *psychowriting* merupakan sebuah metode yang holistik yang dilakukan melalui pendekatan yang multidimensi dalam pembelajaran yang kreatif.¹⁴ Kesimpulan dalam penelitian tersebut, untuk meningkatkan kecerdasan linguistik bidang menulis pada anak dengan menerapkan metode *psychowriting* ada enam langkah, yakni: a) Persiapan, b) tes kekuatan memori, c) menyajikan yang terdekat dan ide tercepat, d) menciptakan mood atau suasana hati, e) pelaksanaan pembelajaran kreatif, dan f) *follow up*.¹⁵ Terdapat kesamaan dalam penelitian di atas, yakni sama-sama ingin mengetahui tingkat produktivitas menulis berbasis *psychowriting*, namun perbedaan dalam penelitian ini dengan sebelumnya adalah penelitian di atas menggunakan pendekatan fenomenologi, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian lapangan.

Penelitian selanjutnya yaitu yang ditulis oleh Anas Ahmadi, Syamsul Sodiq, Slamet Setiawan, Yuni Pratiwi, dan Nuria Reny Hariyati (2019), dengan judul “*Learning Writing through Psychowriting Perspective*”. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis, serta pemahaman siswa dalam menulis menggunakan pendekatan *psychowriting*. *Psychowriting* merupakan sebuah solusi dan

¹⁴ Muhsin Kalida, Yahya AD, “Implementation of The Psychowriting Methods to Improve Linguistic Intelligence for Children in the Field of Writing Interest”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7, No. 2, (November 2020), 199-206.

¹⁵ Anas Ahmadi, Syamsul Sodiq, Slamet Setiawan, Yuni Pratiwi, dan Nuria Reny Hariyati, “Learning Writing through Psychowriting Perspective”, *Australian International Academic Centre PTY.LTD*, Vol. 10, No. 1, (Januari 2019).

tawaran dalam meningkatkan keterampilan menulis baik akademi maupun non akademik. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa keterampilan berbasis psikologi selama ini sering terabaikan. Persamaan dalam penelitian yang penulis teliti dengan penelitian sebelumnya yakni sama-sama menggunakan pendekatan berbasis *psychowriting*, dan sama-sama ingin mengetahui lebih lanjut hasil dari pelatihan keterampilan menulis dengan berbasis *psychowriting*. Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya yakni penelitian sebelumnya menggunakan kuantitatif sedangkan penelitian disini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Pada penelitian disini, penulis ingin mengetahui faktor-faktor yang menghambat dan mendukung program bimbingan *psychowriting*, dan langkah-langkah program bimbingan *psychowriting* bagi kelompok kerja guru (KKG).

Penelitian yang ditulis dalam tesis oleh Catur Hari Wibowo, yang berjudul “Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs.N Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri”. Adapun hasil dari penelitian tersebut menyampaikan bahwasannya problematika yang dihadapi profesi seorang guru yang ada di MTsN di Kabupaten Wonogiri, ada dua faktor. Faktor internal dan faktor eksternal, adapun faktor internal muncul dalam diri individu itu sendiri yaitu kurangnya menjiwai peran sebagai guru, lemahnya pedagogik, metodik sehingga menjadi tidak ada keselarasan kompetensi pada umumnya. Faktor eksternal yang dialami oleh guru adalah berasal dari luar

lingkungan guru, contohnya seperti minimnya sarana dan prasarana yang belum memadai. Sedangkan faktor lainnya adalah minimnya anggaran yang disediakan untuk mendongkrak kegiatan kualifikasi untuk mengembangkan kompetensi guru, seperti seminar, *workshop* dan KKG.¹⁶

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah fokus penelitian tersebut terletak pada problematika terhadap profesi guru dan solusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan yang ada di MTsN Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri. Sedangkan penelitian ini fokusnya terletak pada langkah-langkah dan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung program bimbingan *psychowriting*. Adapun kesamaannya dalam jenis penelitian ini yakni sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dan sama-sama ingin meningkatkan kualifikasi guru dalam tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. namun pendekatan dalam jenis penelitian menggunakan pendekatan *psychowriting*.

Terdapat penelitian saudara Nastiti Nasyiatul Aisyiyah tahun 2017, dalam tesisnya yang berjudul “Peningkatan profesional Guru Sekolah Dasar melalui gugus (study kasus) pelaksanaan KKG di gugus mangun Sarkono SD Inti Slawi Tegal, dalam tesisnya Nastiti Nasyiatul Aisyiyah membahas tentang pertama profesionalisme guru mempunyai makna kemampuan profesional yang dimiliki oleh seorang guru pada saat yang

¹⁶ Catur Hari Wibowo, “Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri”, (Surakarta, Pascasarjana IAIN, 2015), ii.

bersangkutan melaksanakan tugasnya guna mendukung terwujudnya suasana proses belajar yang berlangsung di sekolah, kedua kegiatan KKG dilaksanakan setiap Sabtu jam 11.00 WIB sampai jam 13.00 WIB. Ketiga guru-guru SD gugus mangun Sakoro dalam mengikuti KKG sangat aktif, hal ini terlihat dari daftar hadir, rata-rata tingkat kehadiran peserta KKG setiap bulan 80%, dari indikator tersebut disimpulkan bahwa anggota Gugus mempunyai tanggapan dan sikap yang positif. Keempat faktor – faktor yang mempengaruhi peningkatan Profesional Guru berjalan dengan baik walaupun masih kurang efektif hal ini disebabkan beberapa faktor internal dan faktor eksternal.¹⁷

Adapun penelitian yang ditulis oleh Sampuro & Siswanto yang berjudul “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan Sleman”. Berdasarkan hasil penelitiannya disampaikan bahwa sebanyak 390.000 guru dengan pangkat IV/a, masih banyak yang mengalami kendala dalam kenaikan pangkat. Hal tersebut dikarenakan adanya persyaratan publikasi karya ilmiah. Kurangnya kemampuan dan pengetahuan bagi para guru untuk membuat penulisan karya ilmiah, adanya program pendampingan kepenulisan karya tulis bagi para guru, hal tersebut menjadi sangat krusial dan mendesak untuk segera dilakukan. Namun realita di lapangan, masih terdapat banyaknya hambatan yang dihadapi para guru, keterbatasan waktu, biaya yang harus

¹⁷ Nastiti Nasyiatul Aisyiyah, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus (study kasus pelaksanaan KKG di gugus mangun sarkono SD Inti Slawi Tegal*, Tesis, (Yogyakarta: UII, 2017), tidak diterbitkan.

dikeluarkan oleh pihak sekolah setempat. Salah satu cara mengembangkan kompetensi akademik bagi guru, yakni dengan membudayakan menulis sebuah karya tulis yang kemudian dipublikasikan. Hal yang terpenting dilakukan saat ini adalah bagaimana memotivasi para guru, membimbing, dan memberikan sarana dan prasarana yang memadai khususnya bagi guru SD yang ada di Moyudan Sleman.¹⁸

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama ingin memberikan pelayanan kepada para tenaga pendidik dalam bidang kepenulisan, khususnya guru SD, adapun media yang digunakan adalah melalui sebuah *workshop* kepenulisan. Jenis penelitian ini dengan sebelumnya sama-sama menggunakan jenis penelitian lapangan (*field reseach*), letak perbedaannya dengan penelitian ini adalah pada aspek psikologisnya yang belum tersentuh.

Begitupula dengan penelitian yang dilakukan oleh Noorjannah (2014), dengan judul “Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa sebagian besar aktivitas yang dilakukan oleh para guru di sekolah tersebut lebih berorientasi pada visi misi pendidikan dan pengajaran yang ada. Namun dalam hal ini, ranah visi misi ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah masih terabaikan. Implikasi dari realita tersebut,

¹⁸ Yoga Guntur Sampurno dan Ibnu Siswanto, “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan Sleman”. (2010).

masih sangat memprihatinkan jika dilihat dari kondisi publikasi dan penulisan karya ilmiah di kalangan para guru di sekolah tersebut¹⁹

Penelitian di atas memiliki persamaan dalam bidang kepenulisan bagi para guru. Adapun jenis penelitian di atas yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan analisis terhadap kesulitan guru dalam menulis karya ilmiah, sedangkan penelitian jenis ini menggunakan penelitian lapangan. Analisis yang digunakan oleh peneliti terdahulu tidak menggunakan aspek psikologis dalam memberikan bimbingan kepada para peserta pelatihan, namun penelitian disini mengutamakan aspek psikologis dalam memberikan bimbingan dan pendampingan kepada seluruh peserta.

Untuk memperjelas pembaca dalam memahami keterkaitan jurnal dengan penelitian, maka penulis membuat tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1

Jurnal Penelitian Terdahulu

NO	Judul, Penulis, Tahun, Metode	Isi	Relevansi	Perbedaan
1.	<i>Implementation of The Psychowriting Methods to Improve Linguistic Intelligence for Children in the Field of Writing Interest</i>	kegiatan menulis bukan hal yang menyulitkan, <i>psychowriting</i> merupakan sebuah metode	Jurnal ini memiliki relevansi dengan penelitian ini karena memiliki	Penelitian oleh penulis lebih kepada penyelenggaraan program bimbingan <i>psychowriting</i> ,

¹⁹ Lilies Noorjannah, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Humanity*, Vol. 10, No. 1, (September 2014), 97-114.

	Muhsin Kalida dan Yahya AD, 2020. Metode fenomenologi	yang holistik yang dilakukan melalui pendekatan yang multidimensi dalam pembelajaran yang kreatif.	kesamaan fokus kajian yakni <i>psychowriting</i> , khususnya terkait proses kepenulisan, dan tantangan yang dihadapi di dalamnya.	langkah-langkah, faktor pendukung dan penghambat proses bimbingan <i>psychowriting</i> .
2.	<i>Learning Writing through Psychowriting Perspective</i> Anas Ahmadi, Syamsul Sodiq, Slamet Setiawan, Yuni Pratiwi, dan Nuria Reny Hariyati, 2019, metode kuantitatif	meningkatnya keterampilan siswa dalam menulis, serta pemahaman siswa dalam menulis menggunakan pendekatan <i>psychowriting</i> .	Jurnal ini relevan dengan penelitian karena sama-sama membahas tentang keterampilan menulis, <i>Psychowriting</i> merupakan sebuah solusi dan tawaran dalam meningkatkan	Artikel yang ditulis ini hanya menjelaskan keterampilan menulis dari aspek psikologisnya, namun bagaimana langkah-langkah dalam sebuah bimbingan, serta faktor yang menjadi sebuah hambatan dan dukungan belum dijabarkan secara terperinci penelitian yang penulis lakukan yakni

			<p>keterampilan menulis baik akademi maupun non akademik. Dalam penelitian tersebut disampaikan bahwa keterampilan berbasis psikologi selama ini sering terabaikan</p>	<p>mendeskrripsikan penyelenggaraan kolaborasi dan hambatan yang dialami selama penyelenggaraan kolaborasi tersebut.</p>
3	<p>Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan Sleman, 2010, metode kualitatif</p>	<p>sebanyak 390.000 guru dengan pangkat IV/a, masih banyak yang mengalami kendala dalam kenaikan pangkat. Hal tersebut dikarenakan adanya persyaratan publikasi karya ilmiah. Kurangnya</p>	<p>sama-sama ingin memberikan pelayanan kepada para tenaga pendidik dalam bidang kepenulisan, khususnya guru SD, adapun media yang digunakan adalah</p>	<p>Letak perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah ranah psikologisnya belum tersentuh, lebih menitik beratkan pada unsur-unsur kaidah tatabahasa.</p>

		<p>kemampuan dan pengetahuan bagi para guru untuk membuat penulisan karya ilmiah, adanya program pendampingan kepenulisan karya tulis bagi para guru, hal tersebut menjadi sangat krusial dan mendesak untuk segera dilakukan.</p> <p>Namun realita di lapangan, masih terdapat banyaknya hambatan yang dihadapi para guru, keterbatasan waktu, biaya yang harus dikeluarkan oleh pihak sekolah setempat.</p>	<p>melalui sebuah <i>workshop</i> kepenulisan</p>	
--	--	---	---	--

Kontribusi masing-masing jurnal penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah dalam rangka sebagai bahan untuk menyusun *state of the art* yakni terkait dengan kumpulan teori, dan referensi baik yang mendukung atau tidak mendukung penelitian. Adapun beberapa jurnal yang dikumpulkan tersebut ditujukan agar penelitian yang dilakukan menjadi semakin kokoh, karena isi yang terdapat pada masing-masing jurnal dapat dijadikan acuan. Penelitian jenis ini memfokuskan tentang bagaimana langkah-langkah bimbingan *psychowriting* bagi kelompok kerja guru (KKG), faktor penghambat dan pendukung program bimbingan *psychowriting* bagi kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

E. Kerangka Teori

1. Bimbingan *Psychowriting*

Pendapat *Crow & Crow* mengenai bimbingan, bimbingan yaitu suatu pertolongan yang diberi oleh seorang pria atau wanita yang dinilai mempunyai karakter yang sesuai dan berpegalaman dengan baik kepada seseorang atau kelompok pada masing-masing umur untuk memberikan bantuan dalam mengelola kehidupannya pribadinya, mengenali kepribadian dirinya sendiri, memberikan suatu keputusan, dan bertanggung jawab atas bebannya dirinya sendiri. Lain halnya dengan Makhrifah dan Wiryo Nuryono yang menyampaikan pendapatnya

mengenai bimbingan klasikal, yakni sebuah kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan kepada peserta didik secara berkelompok di dalam kelas oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.²⁰

Gelther dan Clark berpendapat bahwa bimbingan klasikal (*classroom guidance*) adalah suatu komponen yang dinilai utama untuk diberikan pada kurikulum bimbingan yaitu kurang lebih 25% hingga 35%. Layanan bimbingan klasikal dinilai paling berhasil untuk mengetahui seseorang yang memerlukan bantuan. Selain itu bimbingan klasikal dianggap sebagai langkah yang paling tepat untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyampaikan informasi untuk para peserta mengenai program kegiatan yang diadakan di sekolah.²¹

Bimbingan klasikal merupakan pendekatan yang alternative layanan dasar dan layanan peminatan dan perencanaan individual dalam bagian program bimbingan dan konseling. Teori yang digunakan dalam kajian penelitian ini, peneliti menggunakan teori bimbingan klasikal sebagai pisau analisisnya.

Beberapa pengertian menurut tokoh peneliti dapat menarik kesimpulan bahwasannya bimbingan klasikal merupakan sebuah layanan bimbingan kepada individu dalam memberikan bantuan, pada sebuah kelompok tertentu. Kegiatan bimbingan klasikal dalam penelitian ini

²⁰ Prayitno, dan Erman Amti, "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling", (Rineka Cipta: Jakarta, 2015), hlm. 94.

²¹ Muh, Farozin, "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 31, No 1. (FIP Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta), hlm. 145.

ditujukan kepada para peserta pelatihan bimbingan psychowriting dengan cara tanya jawab, praktik secara langsung. Kemudian dalam penelitian ini, setelah terjadinya proses bimbingan klasikal, trainer akan memberikan kesempatan bertanya secara individu jika ada peserta yang mengalami kebingungan dalam penulisannya.

Tahap-tahap pelaksanaan bimbingan klasikal adalah:

a. Perencanaan Kegiatan

Yaitu pengembangan dan penguatan untuk mengacu pada masa yang akan datang (masa depan, *forecast*), menetapkan tujuan atau hasil akhir (*goal setting*), mengembangkan strategi untuk hasil akhir, menetapkan skala prioritas, menentukan anggaran biaya, menetapkan prosedur kerja, mengembangkan kebijakan berupa aturan dan ketentuan.

b. Pengorganisasian, yaitu meliputi berbagai kegiatan, membentuk struktur organisasi untuk menghasilkan produk baru, menetapkan garis hubungan kerja, merumuskan komunikasi dan hubungan-hubungan, menciptakan deskripsi kedudukan dan kualifikasi setiap kedudukan.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan *psychowriting* adanya unsur kerjasama yang dilakukan oleh KKG kecamatan Seyegan kabupaten Sleman dengan team *psychowriting*. Dalam hal ini membantu para guru dalam meningkatkan kompetensi menulis. Pengarahan (*directing*), yaitu langkah-langkah pendelegasian atau pelimpahan tanggung jawab dan akuntabilitas, motivasi dan mengkoordinasi agar

usaha kelompok serasi dengan usaha-usaha lainnya, merangsang perubahan bila terjadi perbedaan untuk mencari pemecahan sebelum mengerjakan tugas berikutnya.

d. Tindak lanjut

Mengevaluasi program *psychowriting* yang sudah berjalan, untuk menghasilkan produk-produk dari *psychowriting*.

2. Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai Organisasi

KKG merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pengembangan sumber daya manusia. Keefektifan organisasi KKG ini dapat dikaji dari indikator-indikator keefektifan organisasi, artinya keefektifan KKG sebagai organisasi bisa dipengaruhi oleh faktor struktur organisasi, kemampuan dan karakteristik pengurus, lingkungan, serta praktik dan kebijakan manajemen. Praktik dan kebijakan manajemen KKG merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keefektifan KKG. Sebab praktik dan kebijakan manajemen KKG memiliki cakupan yang lebih luas daripada faktor-faktor lain yang mempengaruhi keefektifan KKG. Dalam hal praktik dan kebijakan manajemen, Robbins menyatakan bahwa semua manajer menjalankan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian.²²

Fungsi perencanaan mencakup kegiatan penetapan tujuan, penetapan strategi untuk mencapai tujuan, dan pengembangan rencana untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Fungsi pengorganisasian

²² Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001), hal. 3.

mencakup kegiatan menetapkan tugas-tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus melakukan, bagaimana tugas itu dikelompokkan, siapa melapor kepada siapa, dan bagaimana keputusan itu diambil. Fungsi kepemimpinan mencakup aktivitas memotivasi bawahan, mengarahkan kegiatan orang lain, menentukan saluran-saluran komunikasi yang paling efektif dan memecahkan konflik antar anggota. Fungsi pengendalian mencakup aktivitas memantau kinerja organisasi untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, membandingkan kinerja yang sebenarnya dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan mengembalikan organisasi pada jalurnya jika terjadi penyimpangan.

Fungsi KKG dapat pula dikaji dari pelaksanaan fungsifungsi manajemen KKG. Terry mengemukakan bahwa *management is distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human being and other resources.*²³ Pengertian manajemen tersebut mengindikasikan pentingnya pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam organisasi yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan.

Parjudi Admosudirjo mendefinisikan *planning, organizing, actuating, dan controlling*. *Planning* atau perencanaan adalah perhitungan dan penentuan dari apa yang akan dijalankan dalam rangka mencapai suatu prapta (objektif) tertentu, di mana, bilamana, oleh siapa, dan

²³ Terry, *Principles of management*, (United State of America: Richard D.Irwin, Inc, 1977), 4.

bagaimana tata caranya. *Organizing* adalah tindak tanduk untuk menyambut pelaksanaan rencana yang telah diputuskan untuk dilaksanakan. *Actuating* adalah aktivitas-aktivitas utama sehari-hari yang berupa kegiatan-kegiatan beraneka ragam. *Actuating* dijalankan setelah adanya perencanaan dan pengorganisasian. *Controlling* atau pengawasan adalah keseluruhan dari kegiatan-kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria-kriteria, norma-norma, standard, atau rencana-rencana yang telah ditetapkan.

3. Kelompok Kerja Guru (KKG) Sebagai Profesionalisme

Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudoyono telah mencanangkan guru sebagai profesi.²⁴ Seseorang yang bekerja dengan dilandasi pendidikan keahlian dikategorikan sebagai pekerja profesional. Guru yang profesional adalah guru yang bekerja dengan dilandasi pendidikan dan keahlian. Kualifikasi yang dimiliki layak disebut sebagai pendidik karena telah memenuhi syarat sebagai pendidik dan pengajar.²⁵

Schein sebagaimana dikutip *Pidarta* menyebutkan ciri-ciri pekerja profesional adalah orang yang bekerja sepenuhnya dalam jam kerja, pilihan pekerjaannya didasarkan pada motivasi yang kuat, memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu, dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama, membuat keputusan sendiri

²⁴ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006).

²⁵ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 46.

dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien, menjadi anggota organisasi profesi, memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai eksper dalam spesialisasinya, serta keahlian itu tidak boleh diadvetensikan untuk mencari klien.²⁶

Samana menyimpulkan bahwa jabatan guru tergolong jabatan profesional karena memenuhi beberapa syarat, di antaranya; *pertama*, Guru secara nyata (*de facto*) dituntut berkecakapan kerja (berkeahlian) sesuai tugas-tugas khusus serta tuntutan dari jenis jabatannya (cenderung ke spesialisasi). *Kedua*, Kecakapan atau keahlian guru bukan sekedar hasil pembiasaan atau latihan rutin yang terkondisi tetapi perlu didasari oleh wawasan keilmuan yang mantap yaitu melalui pendidikan prajabatan yang terprogram secara relevan serta berbobot, terselenggara secara efektif dan efisien, serta tolok ukur evaluatifnya terstandard. *Ketiga*, Guru dituntut berwawasan sosial yang luas, bersikap positif terhadap jabatan dan perannya, dan bermotivasi serta berusaha untuk berkarya sebaik-baknya. Keempat, Guru mendapat pengesahan dari masyarakat atau negaranya.²⁷

Peningkatan profesionalisme guru tersebut dapat dikaji melalui proses pelatihan yang diselenggarakan oleh pengurus KKG. *Lynton dan Pareek* memisahkan proses pelatihan bagi organisasi peserta dalam tiga tahap yaitu pra pelatihan, proses pelatihan, dan pasca pelatihan. Perhatian organisasi pada tahap pra pelatihan terletak pada empat bidang yaitu

²⁶ M. Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta 1997), hal. 256.

²⁷ Lynton & Pareek, *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1992), hal. 74-89.

pertama, menjelaskan sasaran pelatihan secara cermat dan tujuan yang diharapkan oleh organisasi dari peserta setelah pelatihan. *Kedua*, menyeleksi peserta yang cocok. *Ketiga*, mengembangkan harapan dan motivasi yang menguntungkan pada peserta sebelum mereka melalui pelatihan. Dan *keempat*, merencanakan perubahan-perubahan dalam organisasi sehubungan dengan perbaikan yang diproyeksikan dalam penunaian tugas.²⁸

Depdiknas merumuskan lima tujuan penyelenggaraan KKG. *Pertama*, KKG bertujuan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan pembelajaran, strategi/metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana/prasarana belajar, dan memanfaatkan sumber belajar. *Kedua*, KKG bertujuan mengembangkan mutu profesionalisme guru sebagai pilar utama dalam manajemen kelas sehingga guru bangga terhadap profesinya. *Ketiga*, KKG bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan tuntas (*mastery learning*). *Keempat*, KKG bertujuan menumbuhkan kembangkan budaya mutu melalui berbagai macam cara seperti diskusi, seminar, simposium, dan kegiatan keilmuan lain. *Kelima*, KKG bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Tahap kedua, pelatihan, berisi pengalaman guru bagi peserta. Selama peserta dalam

²⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003), hal. 2-3.

proses mendapatkan pengalaman baru, organisasi tidak mungkin hanya menaruh perhatian pada hasil akhir pelatihan melainkan perlu menghilangkan kecemasan dan megkomunikasikan perhatiannya kepada peserta selama mengikuti pelatihan. Pada tahap ketiga, pasca pelatihan, peserta didorong untuk menggunakan hal-hal bermanfaat yang telah dipelajarinya, membicarakan pengalaman pelatihan dengan koleganya, serta mengadakan perubahan dengan menggunakan hasil pelatihannya.²⁹

Keefektifan KKG sebagai salah satu faktor eksternal, dimungkinkan dapat meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan tersebut dapat dikaji dari ruang lingkup dan prinsip kerja KKG, peran dan kolaborasi KKG, fungsi KKG dalam konteks manajemen sekolah, dan materi KKG. Secara khusus, peningkatan profesionalisme tersebut dapat pula dikaji dalam agenda atau program KKG.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti akan mengkaji tentang bimbingan *psychowriting* untuk meningkatkan kompetensi menulis bagi kelompok kerja guru (KKG). Untuk dapat melihat langkah-langkah bimbingan *psychowriting* untuk meningkatkan kompetensi menulis bagi KKG, sehingga dalam hal ini dilakukan penelitian lapangan. Jenis pada penelitian ini adalah *field research* yaitu penelitian lapangan dengan

²⁹ Kunandar, *Guru...*, hal. 46.

pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif. Artinya bahwa hasil penelitian nanti akan berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati dari informan.³⁰ Beberapa data deskriptif dari beberapa informan yang telah mengalami gejala-gejala di lapangan tersebut mampu untuk mengungkapkan secara jelas hal-hal tertentu yang akan diteliti. Pendekatan dengan menggunakan teori bimbingan klasikal dan individual akan digunakan untuk mengupas bimbingan *psychowriting* untuk meningkatkan kompetensi menulis bagi kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

Pada jenis penelitian deskriptif kualitatif ini akan mendeskripsikan, merangkum dalam berbagai situasi dan kondisi serta fenomena yang akan menjadi objek penelitian. Sugiono berpendapat bahwa, metode kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sedangkan peneliti atau penulis merupakan instrumen kunci dalam pengambilan sebuah sample data yang dilakukan secara purposive.³¹ Adapun pengertian dari objek alamiah merupakan objek yang berkembang apa adanya dengan tidak ada manipulasi penulis serta kehadiran penulis tidak dipengaruhi oleh dinamika pada objek tersebut.

³⁰ Robert C and Taylor Bodgan, "Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods", (Boston: Ally and Bacon Inc, 1975), hlm. 5.

³¹ Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 8.

Dalam penelitian ini akan dijelaskan proses bimbingan *psychowriting* menurut teori dari bimbingan klasikal dan individu, dalam meningkatkan kompetensi menulis bagi kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, dan faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung, serta problematika apa saja yang dihadapi oleh para guru untuk meningkatkan kompetensi menulis di KKG Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan obyek penelitian adalah kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, tepatnya di SDN Ngino 2, yang beralamatkan di Klawisan, Margoagung, kecamatan Seyegan, kabupaten Sleman, Prov. D.I. Yogyakarta. Alasan pengambilan lokasi penelitian tersebut adalah: 1) masih minimnya produk-produk karya tulis bagi para guru, 2) masih banyak guru yang belum bisa naik jabatan karena terkendala publikasi karya ilmiah, 3) kelompok kerja guru (KKG) di Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman sudah pernah melakukan *workshop* bimbingan *Psychowriting*, dan mereka sangat antusias. Namun agenda kegiatan ini belum dilaksanakan secara rutin, karena mengingat padatnya jadwal di sekolah dan jadwal mengajar para guru. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih lanjut. Waktu penelitian, observasi awal untuk membuat proposal dilakukan pada Bulan Oktober 2019 sampai dengan Desember 2021.

3. Sumber Informasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, subjek penelitian dapat berupa benda, hal atau orang, tempat, data yang digunakan untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan dan bersifat melekat.³² Maka subyek penelitian ini adalah hal yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Subyek penelitian juga dapat berupa lembaga, pejabat yang berwenang, guru dan siapa saja yang dapat menyumbang data untuk menunjang penelitian ini.

Sedangkan obyek penelitian ini adalah bimbingan *psychowriting* untuk meningkatkan kompetensi menulis bagi kelompok kerja guru (KKG) Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Subjek yang diambil adalah 4 orang, yakni difokuskan pada orang-orang yang memiliki kompetensi dan memahami program dari proses bimbingan *psychowriting*.
Yakni:

- a. Pengelola dalam hal ini trainer dari program *psychowriting*
- b. Team panitia dari gerakan literasi yang ada di KKG
- c. Peserta yakni guru SD se-kecamatan Seyegan, diambil sebanyak 2 orang yang mewakili.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengumpulkan semua informasi mengenai status yang terjadi, yakni suatu keadaan menurut apa adanya yang terjadi pada proses penelitian

³² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 85.

berlangsung.³³ Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu Observasi (*Observation*), Wawancara (*Interview*), dan Dokumentasi (*Documentation*). Penjelasan mengenai teknik tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Observasi (*Observation*)

Observasi atau pengamatan secara langsung terhadap objek untuk mengetahui dimana objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian.³⁴ Teknik observasi partisipan adalah peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari apa yang dilakukan oleh informan, sedangkan non partisipan adalah jenis penelitian yang peneliti tidak terlibat langsung dalam keseharian informan, namun peneliti hanya sebagai pengamat independen.

Teknis observasi jenis penelitian ini adalah non partisipan, hal ini dikarenakan pelaksanaan penelitian dilakukan setelah bimbingan *psychowriting*, pada masa-masa pandemi berlangsung kegiatan bimbingan tidak dilaksanakan secara spesifik. Hanya terdapat produk bimbingan *psychowritng*, yakni berupa buku antologi yang ditulis oleh para guru SD se-kecamatan Seyegan kabupaten Sleman. Adapun yang dapat diambil oleh peneliti dalam melakukan proses observasi adalah tempat dilaksanakannya pelatihan bimbingan *psychowriting*.

b. Wawancara (*Interview*)

³³ Suharsimi Arikunto, "Managemen Penelitian", (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 309.

³⁴ *Ibid*, 53.

Wawancara (*interview*) merupakan bagian dari sesi dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memperoleh informasi dari sumber berita (informan).³⁵ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini merupakan wawancara secara terstruktur. Informan yang terpilih adalah ketua panitia pelatihan bimbingan *psychowriting*, trainer bimbingan *psychowriting*, dan peserta pelatihan bimbingan *psychowriting* yaitu guru. Proses wawancara dilakukan secara zoom atau via wa hal ini disebabkan adanya keterbatasan pertemuan dikarenakan pandemi.

c. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi merupakan segala sesuatu yang berisi semua kegiatan yang dilakukan dalam lembaga tersebut, seperti berupa arsip, foto, buku, dan lain sebagainya. Semua itu bisa menjadi pendukung sebagai sumber penelitian. Teknik ini sangat bermanfaat dalam pengumpulan berbagai informasi serta dokumen-dokumen, karena sebagai penguat dan sempurnanya sebuah proses penelitian. Penelitian tidak bisa dipertanggungjawabkan mana kala hanya bersumber dari wawancara dan pengamatan. Pengumpulan data semacam ini, bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, foto dan lainnya.³⁶

Dikarenakan kegiatan bimbingan *psychowriting* di kelompok kerja guru (KKG) telah berlalu, sehingga dokumen yang diperoleh oleh peneliti berupa foto kegiatan bimbingan *psychowriting*, buku hasil

³⁵ Arikunto, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik", 198.

³⁶ Hamid Darmadi, "Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi", (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 290.

dari kegiatan bimbingan *psychowriting*, dan video tanggapan siswa setelah melakukan kegiatan bimbingan *psychowriting* dan testimoni kegiatan bimbingan *psychowriting*.

5. Uji Validasi Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penulis.³⁷ Triangulasi didefinisikan sebagai teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁸

Triangulasi terbagi dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber melalui metode mengecek data yang telah diperoleh dari lapangan melalui beberapa sumber. Sementara triangulasi teknik melalui metode mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi waktu adalah metode dengan cara melakukan pengecekan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda atau dalam kurun waktu tertentu.³⁹ Jenis penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber merupakan sebuah metode dalam mengecek data yang telah diperoleh di lapangan melalui beberapa sumber. Hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menggali informasi dari ketua panitia

³⁷Irawan Prasetyo, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, 2007), 59.

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 178.

³⁹ Anis Fuad and Kandung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 66.

pelatihan bimbingan *psychowriting* yaitu bpk SJD, hasil yang peneliti peroleh adalah benar adanya pernah diadakan kegiatan pelatihan bimbingan *psychowriting*. Selanjutnya peneliti menggali informasi kembali dengan trainer yang memberikan pendampingan kegiatan bimbingan *psychowriting* berlangsung. Hasil yang peneliti dapatkan adalah dengan adanya pelatihan bimbingan *psychowriting*, hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi menulis bagi para guru. Yang terakhir peneliti menggali informasi dari beberapa peserta kegiatan bimbingan *psychowriting*, yang menyampaikan bahwa kegiatan tersebut benar adanya, sehingga dari pelaksanaan kegiatan tersebut para guru saat ini sudah memiliki karya tulis dalam bentuk antologi.

6. Teknis Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan analisa data. Teknik analisa data yang digunakan dalam proses mencari, mengumpulkan, kemudian menyusun secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan pengorganisasian data ke dalam kategori, dijabarkan ke unit-unit, sintesa, susunan pola, dipilih, dipelajari dan terakhir dibuat kesimpulan yang efektif dan sistematis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.⁴⁰ Aktivitas tersebut meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data yang dilakukan oleh penulis adalah mengumpulkan data dari beberapa sumber melalui teknik triangulasi data, sehingga pertanyaan yang jawabannya sama sebagai data yang digunakan untuk menajamkan. Penyajian data akan diorganisir, dikelompokkan dan diringkas. Adapun jawaban yang berbeda akan dijadikan sebagai bahan untuk menajamkan dalam analisa faktor-faktor.

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif, sehingga memudahkan untuk dibaca dan dianalisis. Data tersebut merupakan data penelitian kualitatif deskriptif, yang didapat dari hasil reduksi data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan penyajian data seperti ini, akan lebih memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan data-data yang dibutuhkan, dengan pedoman 5W 1H. Yakni dalam memfokuskan penelitian bimbingan psychowriting untuk meningkatkan kompetensi menulis bagi kelompok kerja guru (KKG) kecamatan Seyegan kabupaten Sleman.

c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini, yaitu dengan cara menemukan bukti tentang langkah-langkah yang harus dilakukan

⁴⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", 337.

untuk meningkatkan kompetensi menulis bagi kelompok kerja guru (KKG) kecamatan Seyegan kabupaten Sleman, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya, bagi kelompok kerja guru (KKG) kecamatan Seyegan kabupaten Sleman.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memudahkan seorang pembaca dalam memahami serta menelaah keseluruhan dari semua tesis ini dari awal hingga akhir, maka penulis memberikan gambaran dan sistematika pembahasan.

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi uraian secara umum penelitian diantaranya tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan kajian teoritis yang mendalam dan spesifik terkait dengan proses bimbingan *psychowriting*, kompetensi menulis guru, dan kelompok kerja guru

Bab III Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab ini merupakan bab pembahasan atau inti dari penulisan penelitian. Pada bab ini berisikan penjelasan dari semua hasil pengumpulan data dan

menganalisa mengenai hasil tersebut serta menjawab semua kajian berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, serta gambaran umum guru SD Kecamatan Seyegan yang berkaitan dengan karya tulis para guru.

Bab IV Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yakni bab penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian. Selain itu, pada bab ini berisi saran dan kritik yang membangun dari hasil penelitian, sehingga penelitian ini bisa dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah diadakan pembahasan serta uraian dari setiap babnya, maka kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab semua rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Langkah-langkah bimbingan *psychowriting* untuk meningkatkan kompetensi menulis bagi guru, telah terlaksana dengan baik. Hal itu terlihat dari antusiasme para guru yang mengikuti pelatihan. Kegiatan tersebut berdampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka tentang keterampilan menulis sebuah karya, yang telah diadakan di KKG Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Keterampilan menulis pada dasarnya bukanlah hal yang sulit, namun sebaliknya rutinitas menulis dapat menjadi sebuah rekonstruksi pikiran dan perasaan, yang bisa dituangkan kedalam sebuah tulisan. Adapun langkah-langkah dalam bimbingan *psychowriting*, ada empat diantaranya: 1) perencanaan kegiatan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, 4) Tindak lanjut.
2. Faktor-faktor pendukung program bimbingan *psychowriting* Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman diantaranya adalah: 1) antusiasme peserta yang sangat tinggi dalam mengikuti pelatihan, 2) adanya tim yang solid, dalam bekerjasama menyiapkan materi-materi yang diperlukan oleh semua peserta selama proses berlangsungnya acara, 3) sebagai bentuk dukungan,

KKG telah menyiapkan segala fasilitas selama pendampingan berlangsung, materi dan yang lainnya.

3. Faktor-faktor penghambat program bimbingan psychowriting Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman diantaranya adalah: 1) minimnya biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti pelatihan secara rutin, 2) waktu yang sangat padat, sehingga jadwal untuk mengikuti pelatihan bimbingan menulis belum tersedia. Dari penjabaran tersebut, bisa dijadikan sebagai evaluasi dalam melaksanakan kegiatan periode selanjutnya. Pada dasarnya hambatan-hambatan tersebut bisa diatasi dengan menggunakan alokasi biaya dan waktu yang efisien dan efektif.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini, khususnya untuk penelitian berikutnya yang perlu diperhatikan adalah peneliti harus bisa mengantisipasi akan adanya faktor penghambat guru dalam menulis. Hal yang paling sering terjadi adalah kehilangan ide menulis pada saat proses menulis berlangsung, sehingga mereka putus asa untuk melanjutkan tulisannya. Ada 3 point yang harus dijaga setelah proses kegiatan pelatihan bimbingan psychowriting selesai dilaksanakan, yaitu:

1. Setelah dua bulan atau tiga bulan pelatihan selesai, motivasi para peserta mulai menurun.
2. Rentan waktu yang lama dan semakin menumpuknya tugas-tugas guru, sehingga motivasi menulisnya hilang kembali.
3. Penguasaan bahasa rendah dikarenakan minimnya bacaan yang dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Anas Ahmad, *Psychowrithing*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hal. 45.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta, 2010.

Boeree, George. *Personality Theories*. Yogyakarta: Prima Sophie, 2004.

C, Robert, and Taylor Bodgan. *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Ally and Bacon Inc, 1975.

Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggara MGMP Seluruh Indonesia*, (Jakarta: Dirjen Dikmenum, 1990), hlm, 2.

Efendi, SHI Jonaedi, and SH Johnny Ibrahim. *Metode Penelitian Hukum: Normatif Dan Empiris*. Jakarta: Prenada Media, 2018.

Fuad, Anis, and Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.

Gespersz, Vincent. *Manajemen Produktivitas Total*. Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial: Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 290.

Irawan Prasetyo, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, 2007), 59.

Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hal. 46.

Kyriacou, Chris, *Effective Teaching Theory and Practice*, (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2012).

Muchdarsyah, Sinungan. *Etos Kerja : 21 Etos Kerja Profesional Di Era Digital Global. Edisi Kesatu*. Jakarta: Institut Darma Mahardika, 2002.

Mulyadi, Muhammad. *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Praktek Kombinasinya Dalam Penelitian Sosial*. Jakarta: Publica Institute, 2012.

M. Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Rineke Cipta 1997), hal. 256.

Nugroho, Hery, *Cara Mudah Menjadi Guru Penulis*, (Semarang: Dahara Prize, 2011).

Nursito, *Kiat Menggali Kreativitas*, (Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 1999), hal.

8

Lynton & Pareek, *Pelatihan dan Pengembangan Tenaga Kerja*, (Jakarta: PT.

Pustaka Binaman Pressindo, 1992), hal. 74-89.

Prasetyo, Irawan. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*.

Depok: Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Indonesia, 2007.

Prayitno, dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Rineka

Cipta: Jakarta, 2015), hlm. 94.

Rakich, Longest, and Darr. *Managing Health Services Organizations*. Baltimore:

Health Professions Press., 2000.

Robbins, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2001), hal. 3.

Schultz, D, and SE Schultz. *Psychology & Work Today Ninth Edition*. New

Jersey: Pearson Education. Inc, 2006.

Soebagyo Admidiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Arddadizya Jaya), hlm. 13-14.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:

Rineka Cipta, 2010), 85.

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta:

Gramedia. Pustaka Utama, 2011), hlm, 1.

Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006).

Sudjana, N. dan Laksana, U., *Menyusun Karya Tulis Ilmiah Untuk Memperoleh*

Angka Kredit. (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004).

Supriyadi. *Pengantar Filsafat Islam (Konsep, Filsuf, Dan Ajarannya)*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009.

Supriyadi, Dedi. *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integras)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.12.

JURNAL

Akcaya, Cengiz, and Bertan Akyol. "Self Actualization Needs and Education of Participants in Lifelong Education Centers." *Journal Procedia - Social and Behavioral Sciences* 46 (2012): 3456 – 3459.

Anas Ahmadi, Syamsul Sodiq, Slamet Setiawan, Yuni Pratiwi, dan Nuria Reny Hariyati, "Learning Writing through Psychowriting Perspective", *Australian International Academic Centre PTY.LTD*, Vol. 10, No. 1, (Januari 2019).

Andayani, Ulpah. "Pustakawan Akademik Sebagai Mitra Riset Di Perguruan Tinggi." *Al -Maktabah* Vol. 15, No. 1 (2016).

Asmaya, Enung. "Hakikat Manusia Dalam Tasawuf Al-Ghazali." *KOMUNIKA : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* Vo. 12, No. 1 (2018).

Fernanda, Mistio Mesa, Afrizal Sano, and Nurfarhanah. "Hubungan Antara Kemampuan Berinteraksi Sosial Dengan Hasil Belajar" Vol. 1 No. 1 (January 1, 2012): 1–7.

Harun Al Rasyid, "Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG) Bagi Pengembangan Keprofesionalan Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Sekolah Dasar*, Tahun 24 Nomor 2, (November 2015), 143-150.

Laila, I., & SODIQ, S., "Pengembangan Media Buku Permainan Labirin Fantasi (Buperlafa) dalam Pembelajaran Menulis Cerita Fantasi Berbasis Psychowriting Kelas VII SMP", *Bapala*, Vol. 5, No. 2, (2018).

Lilies Noorjannah, "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Humanity*, Vol. 10, No. 1, (September 2014), 97-114.

Muh, Farozin, "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 31, No 1. (FIP Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta), hlm. 145.

Muhsin Kalida, Yahya AD, "Implementation of The Psychowriting Methods to Improve Linguistic Intelligence for Children in the Field of Writing Interest", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 7, No. 2, (November 2020), 199-206.

Robert C and Taylor Bodgan, "Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods", (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1975), hlm. 5.

Sunoto, "Pengembangan Bahan Pelatihan Menulis Cerpen Bermuatan Nilai Karakter Untuk Guru SMPN Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Se-Kota Kupang", *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1, No. 6, hlm. 698-704.

Samisih, “Peran Guru Kelas dalam Menangani Kesulitan belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Layanan Bimbingan Konseling”, *Jurnal Ilmiah Mitra Ganesha*, Vol. 1, No. 1, (2014), 58-68.

KARYA ILMIAH

Catur Hari Wibowo, “Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri”, (Surakarta, Pascasarjana IAIN, 2015), ii.

Nastiti Nasyiatul Aisyiyah, *Meningkatkan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Gugus (study kasus pelaksanaan KKG di gugus mangun sarkono SD Inti Slawi Tegal*, Tesis, (Yogyakarta: UII, 2017), tidak diterbitkan.

Syakbandiah, S. N., *Analisis Kesulitan Guru Bersertifikasi Dalam Penulisan Karya Ilmiah*, (Pasca UMS, 2017), hlm. 19.

UNDANG-UNDANG

Indoneisa. “Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta ditambah terbitnya PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dengan menetapkan standar pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan memiliki kompetensi pendidik (pasal 28, ayat 1).”